



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry*

Yuyun Yuniarsih^{1*}, Enok Risdayah²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : *Email : yuyunyuniarsih808@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry, bagaimana proses yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni terkait pemberdayaan ekonomi melalui home industry cakwe dan odading, bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Cilampeni terkait home industry cakwe dan odading, bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni melalui home industry cakwe dan odading. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry cakwe dan odading yaitu dengan penyadaran, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam pembuatan sampai pemasaran cakwe dan odading, bentuk pemberdayaannya dilakukan bukan hanya kepada masyarakat yang bergabung di home industry saja tetapi dilakukan kepada masyarakat yang tidak bergabung tetapi mempunyai keterkaitan dengan home industry lalu hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ditunjukkan dengan pendapatan meningkat.

Kata Kunci : *Desa Cilampeni; Home Industry; Pemberdayaan Ekonomi.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the model of community economic empowerment through home industry, how the process carried out by the Cilampeni Village community related to economic empowerment through the cakwe and odading home industry, how the form of community empowerment in Cilampeni Village related to the cakwe and odading home industry, how the results of economic empowerment carried out by the community Cilampeni village through cakwe and odading home industries. This research is a qualitative research. The results showed that the process of community economic empowerment through the home industry of cakwe and odading, namely by raising awareness, training, coaching and mentoring in the manufacture to marketing of cakwe and odading, the form of empowerment was carried out not only for people who joined the home industry but also for people who did not join but have a relationship with

the home industry and the results of community economic empowerment are indicated by an increase in income.

Keywords : *Cilampeni village; home industry; economic empowerment.*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan negara-negara di Dunia seperti Singapura dan Brunei Darussalam yang jauh berada di atas negara Indonesia dengan pendapatan rata-rata penduduk Singapura senilai 55.182 USD/tahun sedangkan Brunei Darussalam mencapai 39.678 USD/tahun sedangkan Indonesia hanya mendapatkan pendapatan sebesar 3.459 USD. Indonesia masih kalah dibandingkan dengan Thailand 5.678 USD dan Malaysia 10.420 USD. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga negara Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pembangunan ekonomi yang lebih baik. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus melakukan usaha yang maksimal dalam menjunjung perekonomian yang makmur. (Farhan, 2016: 5)

Dalam perkembangan sekarang ini masyarakat yang sudah beranjak dewasa harus lebih bisa berdaya dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang jauh lebih baik, entah itu menuju ekonomi yang formal maupun informal dengan baik. Usaha kecil biasanya disebut dengan perekonomian sektor informal, di Indonesia sendiri usaha kecil sekarang sudah tidak lagi dipandang sebelah mata karena usaha kecil ini juga bisa membantu dalam pembangunan perekonomian internasional karena mereka yang mempunyai usaha kecil itu bisa mempertahankan diri, bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi yang dihadapi. Ekonomi sektor informal juga terbilang efisien karena tidak membutuhkan lahan, perizinan yang rumit dan bahkan bisa dikatakan ekonomi sektor informal ini adalah sesuatu yang memudahkan para pencari kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi sektor informal biasanya dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan memanfaatkan rumah mereka sendiri dalam melakukan usahanya, kegiatan ini sering kali disebut dengan *home industry*.

Pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan suatu nilai pendekatan yang sangat sesuai dengan masalah sosial. Melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dalam memberikan kekuatan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang mandiri diberbagai tatanan kehidupan. (Kusiawati, 2017:60)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian. (Kurnia, 2017: 9) Model pemberdayaan

ekonomi masyarakat adalah ragam yang dipakai oleh seorang pemberdaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi.(Asmoro, 2014: 22)

Home industry cakwe odading adalah usaha yang bergerak dibidang pembuatan dan perdagangan cakwe odading. *Home industry* ini tidak lagi susah dicari tempatnya karena banyak orang yang membuka usaha *home industry* cakwe odading apalagi di Bandung.

Di RT. 03 RW. 03 Desa Cilampeni Kecamatan Katapang terdapat *home industry* cakwe odading sudah hampir 10 tahun *home industry* tersebut berdiri mengelola tepung terigu menjadi cakwe odading dan mampu menjadi potensi dan mendorong perekonomian masyarakat. Cakwe odading merupakan makanan yang terbuat dari tepung terigu, yang rasanya sangat khas dan enak sekali, cakwe odading sangat banyak diminati terlebih lagi sesudah viralnya cakwe odading mang Oleh, di Bandung sendiri tidak susah untuk mencari yang berjualan cakwe odading karena sudah banyak sekali yang berjualan cakwe odading.

Home industry ini disebut juga industri rumah tangga karena biasanya industri ini dikelola oleh satu keluarga dan kegiatan ini juga berpusat disalah satu rumah milik keluarga tersebut. Biasanya para karyawannya berdomisili tidak jauh dari pusat industri rumah tangga tersebut dan hubungannya sangat erat, dekat dan biasanya mempunyai hubungan keluarga.

Kegiatan perekonomian ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau tetangga. Otomatis *home industry* ini membantu program pemerintah mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan tentunya mengurangi pengangguran, pendapatan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan. *Home industry* ini memberikan pengaruh terhadap para pedagang di *home industry* itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* (Studi pada Produksi Cakwe Dan Odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)

Penelitian yang dilakukan oleh Riyansyah dkk (2018) ditemukan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat sebelum adanya *home industry* dikatakan kurang sejahtera dibandingkan dengan setelah adanya *home industry* itu semua karena pekerjaan yang sebelumnya tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara layak. Dampak dari pemberdayaan ekonomi melalui home industry ini adalah mengurangi pengangguran, terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan indikator yaitu menyekolahkan anak, mempunyai kendaraan, dan rumah layak huni.

Ada beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti diantaranya berbeda dalam objek materialnya yaitu peneliti menggunakan *home industry* cakwe dan odading.

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* (studi pada produksi cakwe dan odading di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)” ialah di *home industry* cakwe dan odading Desa Cilampeni RT. 03 RW. 03 Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Peneliti memilih lokasi ini karena di RT. 03 RW. 03 Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung terdapat model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* yang menurut penulis ini layak untuk diteliti dan bisa membangun perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu, menurut peneliti *home industry* ini telah berupaya dan mampu meningkatkan perekonomian terkhusus di lingkungan Desa Cilampeni.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: bagaimana proses yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni terkait pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* cakwe dan odading? Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Cilampeni terkait *home industry* cakwe dan odading? Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni melalui *home industry* cakwe dan odading?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Qualitative research* karena peneliti mencoba mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung ditempat penelitian dan wawancara langsung terhadap masyarakat yang bergabung di *home industry* lalu hasil dari observasi dan wawancara ini dicermati untuk ditarik keabsahan data yang didapat dengan cara melakukan *triangulasi observers*.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori pembedayaan. Asal kata pemberdayaan adalah "daya" dan mendapat awalan ber- yang menjadi kata "berdaya" dan memiliki arti mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan merupakan usaha dalam membuat sesuatu menjadi berdaya, mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan merupakan bahasa Indonesia terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus Oxford Inggris "*empower*" adalah upaya dalam memberikan keberdayaan. Selain itu juga pemberdayaan memiliki pengetahuan berdaya dalam menjangkau sumber produktif dan dapat meningkatkan kualitas diri untuk dapat memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan secara mudah. (Yazid et al., 2014: 36)

Secara konseptual, pemberdayaan erat kaitannya dengan kekuasaan sebagai pemegang kebijakan publik. Pemberdayaan hadir sebagai ntesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi. Konsep ini dibangun oleh kerangka logis sebagai berikut: 1) proses pemusatan kekuasaan dibangun dari pemusatan faktor-faktor produksi; 2) pemusatan dari faktor produksi akan melahirkan para pekerja dan pengusaha pinggiran; 3) kekuasaan akan membangun system pengetahuan, politik, hokum dan ideology secara sistematis dan pasti akan menciptakan dua kelompok masyarakat yang berdaya dan masyarakat yang tidak berdaya. (Risdayah, dkk, 2018: 12) Pemberdaan merupakan suatu proses dan tujuan, lalu pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan yang mengacu pada keberfungsian individu atau kelompok dalam melakukan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan pribadinya (Suharto, E 2004)

Paradigma pemberdayaan masyarakat bermula dari pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak dalam mengelola SDA yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pembangunan. Lalu dari paradigma tersebut muncullah model pemberdayaan masyarakat tsebagai berikut: 1) Model pembangunan masyarakat 2) Model partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. 3) Model desentralisasi. (Susilo, 2016: 98)

Ekonomi masyarakat merupakan konteks yang sangat mendesak untuk diberdayakan karena banyak sekali ditemukan masalah kemiskinan di Indonesia. Pemecahan dari masalah tersebut adalah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang jangan sampai terpinggirkan. (Safei AA, 2020: 13)

Secara konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya dalam melepaskan diri dari kemiskinan. Pemberdayaan Ekonomi masyarakak melalui kegiatan *home industry* dirasa sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat. (Fauziyah, 2016: 1) Untuk mencapai keberhasilan pemberdyaan ekonomi masyarakat dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong pemberdayaan tersebut. Faktor pendukung Pemberdaaan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut: Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), permodalan, prasarana produksi dan pemasaran. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Pranaka dan Moeldjarto ada tiga fase yaitu : fresefinasial. Partisipatoris, emansipatif, (Pranarka dan Moeldjarto, 1996)

Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara optimal. Indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam keputusan keputusan rumah tangga, kebebasan relative dari dominasi keluarga, kesadaran hokum dan politik, keterlibatan dalam

kampanya dan protes-protes, jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. (Suharto, E 2004)

Terdapat beberapa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya: pemberian bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha (Riadi, M: 2020)

Berdasarkan Kep. Menteri Perindustrian RI N0. 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri merupakan kegiatan perekonomian yang mengelola bahan mentah menjadi barang yang bernilai. Home artinya rumah atau tempat tinggal dan industri adalah usaha yang bergerak dalam suatu produk. *Home Industry* adalah Usaha produk barang atau perusahaan kecil yang dilakukan di rumah sebagai perusahaan kecil dan merupakan bagian dari jenis kegiatan ekonomi. *Home Industry* pada umumnya bermula dari usaha keluarga yang akhirnya bermanfaat dan menjadi mata pencaharian penduduk kampung. (Nursanti, 2019: 9)

Ciri-ciri *home industry* adalah dikelola pemiliknya, usaha dilakukan dirumah, produksi dilakukan dirumah dan pemasaran biasanya tidak jauh dari rumah, modalnya kecil atau terbatas, jumlah tenaga kerja terbatas dan hanya orang-orang yang terdekat, berbasis kekeluargaan atau rumah tangga, lemah dalam pembukuan, manajemen dilakukan oleh pemilik. (Afriyani, 2017:39)

Industri kecil memiliki kedudukan penting dan memiliki manfaat diantaranya menciptakan peluang kerja, mengambil peran peningkatan pendapatan dan lain sebagainya. Selain itu *home industry* berperan dalam perekonomian dan memiliki banyak manfaat, manfaat *home industry* itu diantaranya adalah bisa melakukan usaha yang luas dengan biaya kecil, industri kecil dapat peran dalam perekonomian, *home industry* memiliki kedudukan tersendiri. (Afriyani, 2017: 38-39)

Berdasarkan produk yang dihasilkan jenis *home industry* adalah *home industry* yang bergerak diproduk makanan, produk kerajinan dan pemberdayaan lingkungan. sedangkan jika dilihat dari proses produksinya jenis *home industry* adalah pengolahan bahan mentah menjadi baku, industri yang mengelola bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan industri yang mengelola bahan setengah jadi menjadi jadi. (Ananda & Rafida, 2016: 56)

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* adalah untuk tujuan kesejahteraan seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat seperti sandang, pangan, kesehatan, tempat tinggal dan relasi sosial lingkungannya, untuk menambah keterampilan, menjadi mata pencaharian untuk memandirikan rakyat, mengurangi pengangguran dilingkungan

Manfaat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* adalah 1) Membuka lapangan pekerjaan agar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan dengan tujuan berdaya; 2) Bisa menjadi solusi dalam masalah perekonomian; 3) *Home industry* bisa menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan; 4) Meningkatkan perekonomian daerah; 5) Pemberdayaan ekonomi menjadi mudah dilakukan; 6) Mendapatkan pengalaman berwirausaha; 7) Memperkecil angka pengangguran; 8) Mengembangkan potensi masyarakat; 9) Kebebasan finansial. (Usman et al., 2020: 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* cakwe dan odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung lebih tepatnya di RT. 03 RW. 03 pinggir sungai Citarum dan suasananya bisa dikatakan masih segar dan asri. Orang-orangnya pun sangat ramah dan mempunyai kekeluargaan yang erat satu sama lain. Di RT ini orang-orangnya kreatif dan bisa memanfaatkan lahan yang kosong walau pun tidak terlalu luas untuk ditanami segala macam tanaman. Jumlah penduduk di RT ini adalah sekitar 300-an penduduk dengan jumlah Kartu Keluarga 80 dengan kondisi perekonomian yang tergolong ekonomi menengah kebawah dengan pekerjaan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini menemukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Cakwe dan Odading

Dalam proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* ini dari tahun ke tahun sudah ada inovasi-inovasi, antara lain: *Pertama* inovasi harga. *Home industry* cakwe dan odading awalnya menjual cakwe dan odading dengan harga Rp. 250 namun setelah berjalan beberapa tahun bahan-bahan pembuatan cakwe dan odading naik dan mengakibatkan cakwe dan odading harus mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 500 dan sekarang Rp. 1000. Itu semua terjadi karena kenaikan bahan-bahan baku sehingga tidak bisa mempertahankan harga awal. Tapi itu semua merupakan inovasi dan pembaharuan perihal harga cakwe dan odading.

Kedua, inovasi rasa. *Home industry* cakwe dan odading awalnya memberikan garam rasa asin kepada cakwe dan gula untuk rasa manis kepada odading hanya dalam adonan saja dan dijual begitu saja tidak ada tambahan apa pun namun telah ada inovasi baru di *home industry* cakwe dan odading. Menjual cakwe yang awalnya hanya cakwe saja sudah menggunakan saos sambal dengan merek yang tidak sembarangan dan rasa yang enak. Seiring berjalannya waktu dan melihat lokasi

pemasaran yang mayoritas itu menyukai rasa pedas terkhusus di Bandung yang terkenal dengan orang-orangnya yang pencinta pedas lalu muncul lagi inovasi saos sambal yang rasanya enak itu ditambahkan ulekan cabe asli dan alami sehingga orang-orang menyukai rasa saos sambal tersebut. Lalu dalam odading yang awalnya dijual tidak ada tambahan yang lainnya sekarang ada tambahan gula halus sehingga memberikan rasa yang manis enak dan menimbulkan ketertarikan terhadap konsumen terutama konsumen anak-anak.

Ketiga, inovasi cara pemasaran. *Home industry* cakwe dan odading awalnya para pedagang menjual cakwe dan odadingnya itu dengan jalan kaki dan box cakwe dan odadingnya ditaruh dibahu lalu para pedagang merasa capek dan mencari cara agar mengurangi rasa capek dalam berdagang dan ada inovasi berjalan menggunakan sepeda dan seiring berjalannya waktu dan para pedagang di *home industry* cakwe dan odading ini mempunyai motor lalu memakai motor untuk berjalan cakwe dan odading tetapi ada pula yang masih menggunakan sepeda.

Keempat, Inovasi dalam cara menawarkan cakwe dan odading. Di *home industry* cakwe dan odading ini awalnya menawarkan cakwe dan odading dengan cara teriak namun dengan berjalannya waktu ada inovasi baru cara menawarkan dengan bel terompet tapi masih dibarengi dengan teriak pedagangnya. Seiring dengan berjalannya waktu dan teknologi semakin canggih sekarang menawarkan cakwe dan odading menggunakan rekaman suara dan dimasukkan kedalam pengeras suara seperti toa speaker yang kecil atau musik box.

Jadi sudah banyak inovasi yang dibuat oleh *home industry* cakwe dan odading. Ini semua dilakukan bukan tanpa alasan melainkan agar *home industry* ini bisa bertahan lama dan terus menerus membaik dalam segi kualitas.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading merupakan rangkaian kegiatan yang ada di *home industry* tersebut dan terdapat faktor-faktor produksi di antaranya SDM, modal, pengadaan alat-alat produksi, , pengadaan bahan baku, proses produksi dan pemasaran.

Dalam membuat adonan cakwe dan odading bahkan sampai memasukan cakwe dan odading kedalam box pak Didin dan pedagangnya selalu berusaha membuat suasana *happy*, agar dalam menjalankan segala proses dalam *home industry* ini tidak merasa berat dan selalu mempunyai jiwa semangat dalam bekerja. Adapun cara membuat suasana menjadi menyenangkan adalah dengan banyak cara seperti: ngobrol atau bercengkrama prihal apapun, bercandaan yang mengundang tawa, mendengarkan dongeng diradio (yang sering didengarkan di *home industry* cakwe dan odading adalah dongeng si Keling), mendengarkan ceramah (biasanya habis magrib) dan terkadang sambil memakan cemilan ringan.

Ngobrol, bercanda, mendengarkan dongeng dan kegiatan lainnya selain

bertujuan untuk membuat semangat dan bahagia, tujuan lain adalah agar terjalin kekompakan dan kekeluargaan yang lebih erat lagi diantara para pedagang dan pemilik *home industry*.

Setiap pedagang cakwe dan odading mempunyai lokasi masing-masing untuk memasarkan cakwe dan odading agar tidak berebut pelanggan dan selalu mencari peluang lokasi mana yang rame dan minat membelinya tinggi. Dalam pencarian lokasi ini pedagang di *home industry* cakwe dan odading bekerja sama kalau misalnya ada yang dapat lokasi bagus tapi beliau sudah merasa cukup dengan lokasi sebelumnya maka daerah yang baru dikasih kepada pedagang yang lain. Intinya tidak ada saingan lokasi malah pedagang di *home industry* ini saling bekerja sama.

Pedagang di home industry cakwe dan odading ini menawarkan cakwe dan odading menggunakan rekaman suara yang dimasukkan kepengeras suara supaya pedagang tidak perlu berteriak untuk menawarkan cakwe dan odading.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan usaha dalam proses pemberdayaan ekonomi agar mencapai sesuatu sesuai dengan hasil yang diinginkan. Proses ini merupakan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat disuatu wilayah, sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan diri mereka secara maksimal agar dapat meningkatkan taraf hidupnya secara maksimal pula

Proses pemberdayaan adalah tahap awal dalam usaha memberdayakan perekonomian masyarakat. Proses ini jika sesuai dengan apa yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diinginkan maka proses pemberdayaan dikatakan berhasil. Namun, jika prosesnya tidak berjalan dengan lancar maka dikatakan proses pemberdayaan tersebut gagal.

Salah satu proses dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui *home industry* terkhusus yang dilakukan masyarakat RT. 03 RW. 03 Desa Cilampeni Kec. Katapang Kab. Bandung, *home industry* ini bergerak dibidang makanan yaitu cakwe dan odading mengajak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya untuk bergabung dan berproses agar menjadi masyarakat yang lebih baik dibidang ekonomi dan mandiri dibidang ekonomi.

Adapun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading adalah :

Pertama, proses penyadaran merupakan proses pembentukan prilaku masyarakat yang bergabung dalam *home industry* cakwe dan odading ini sadar bahwa mereka bergabung di *home industry* ini adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kapasitas diri jadi harus merasa butuh agar sejahtera. Lalu pemilik *home industry*

cakwe dan odading harus bisa memfasilitasi para pedagang di *home industry* cakwe dan odading setelah mereka sadar dan peduli terhadap *home industry* ini. Pada tahap ini pak Didin selalu memberikan motivasi-motivasi dan semangat agar mereka mampu menghasikan penghasilan sendiri nanti kedepannya.

Kedua, proses Pelatihan. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading yang selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan ini dilakukan oleh pemilik *home industry* yaitu bapak Didin kepada para pedagang di *home industry* cakwe dan odading yang sudah lama bergabung untuk bisa membuat cakwe dan odading. Pelatihan yang diberikan oleh pak Didin yaitu berupa pelatihan pembuatan cakwe dan odading dari mulai tahap membuat adonan sampai pemasaran. Bentuk pelatihan ini adalah pelatihan langsung atau praktik langsung

Ketiga, Proses Pembinaan. Pembinaan adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan dengan harapan dapat mendukung ketahanan perekonomian masyarakat demi mewujudkan masyarakat yang lebih baik lagi. Tidak ada persaingan sengit antar *home industry* cakwe dan odading pak Didin dan yang lainnya karena semua saling bina dan *support*. Terlebih lagi dalam satu *home industry* menciptakan usaha baru seperti keuntungan bagi pemasok gas elpiji, pemasok bahan baku dan pemasok air galon untuk adonan cakwe dan odading.

Keempat, Proses Pendampingan tujuan dari proses pendampingan ini adalah untuk kemandirian kedepannya. pendampingan ini tujuannya hanya mengontrol setelah adanya pelatihan dan pembinaan. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat disini pak Didin lebih kepada tempat bertanya bagi para pedagang atau pemilik *home industry* cakwe dan odading yang lain. Selain itu para pemilik dan pedagang *home industry* cakwe dan odading di Desa Cilampeni ini jika ada waktu selalu menyempatkan berkumpul hanya untuk sekedar ngopi sambil bertukar cerita tentang *home industry* cakwe dan odading masing-masing.

Pak Didin juga selalu menciptakan kesadaran bahwa *home industry* ini jika ditekuni dengan benar maka akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa dan selalu memperkuat potensi para pedagang di *home industry* juga selalu melakukan pemeliharaan atas potensi yang dimiliki para pedagangnya. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini terutama dalam pembuatan cakwe dan odading itu sangat berhati-hati dan sangat bersih tempatnya, karena pak Didin selalu memperhatikan kebersihan tempat pembuatan cakwe dan odading. Ketika bersih maka kualitas cakwe dan odading juga bagus dan cakwe odadingnya tidak tergolong makanan yang tidak sehat.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Cakwe dan Odading adalah tahapan pemberdayaan dengan cara mengenali sumber daya manusia, modal, alat produksi, bahan baku dan cara produksi lalu dioptimalkan

melalui proses pelatihan dalam membuat cakwe dan odading, pembinaan dan pendampingan. Selain itu, para pedagang *home industry* cakwe dan odading diberi pengetahuan mengenai pengelolaan sampai kepada cara pemasaran.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading ini adalah satu kegiatan yang bisa berdampak pada perekonomian para pedagang *home industry* ini dan mendorong masyarakat khususnya yang bergabung dalam industri ini untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan proses pemberdayaan ini maka masyarakat diharapkan tidak lagi kekurangan materi dan memahami mengenai kegiatan di *home industry* cakwe dan odading.

Apabila ditinjau dalam perspektif pemberdayaan menggunakan teori pemberdayaan maka proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* cakwe dan odading ini sesuai dengan teori, hal ini dikarenakan proses yang ada didalam *home industry* berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena memanfaatkan keberfungsian individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan.

Edi Suharto (2005) bahwa masyarakat yang berdaya itu memiliki kekuasaan/pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melihat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian maka teori dari Pemberdayaan tersebut sangat selaras karena kebutuhan hidup itu bagian dari perekonomian, tujuan meningkatkan perekonomian itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading ini bisa berfokus pada teori dari Ambar Teguh Sulistiyani yaitu:

Pertama, proses penyadaran tahap ini adalah untuk menyadarkan para pedagang di *home industry* cakwe dan odading agar sadar dan peduli terhadap peningkatan perekonomian melalui *home industry* ini.

Kedua, proses transformasi pengetahuan, proses ini di *home industry* cakwe dan odading adalah proses pelatihan dan pembinaan karena ketika melakukan pelatihan dan pembinaan maka akan terjadi transformasi pengetahuan dari bapak Didin kepada para pedagang *home industry* cakwe dan odading.

Ketiga, proses peningkatan kemampuan intelektual. Proses ini pada *home industry* cakwe dan odading adalah proses pendampingan karena pendampingan dilakukan terus menerus dengan cara bertanya maka ketika bertanya pengetahuan intelektual akan terus meningkat

Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Cakwe dan Odading

Bentuk pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* cakwe dan odading ini sesuai dengan apa yang ada dalam landasan teori dari Riadi M (2020) bahwa ada 5 bentuk pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) Pemberian Bantuan Modal; (2) Bantuan Pembangunan Prasarana; (3) Bantuan Pendampingan; (4) Penguatan Kelembagaan; (5) Penguatan Kemitraan Usaha.

Lalu yang ditemukan dilapangan yang sesuaing dengan teori di atas adalah:

Pertama, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat bagi para pedagang *home industry* cakwe dan odading. Setelah melihat hasil dilapangan dan melihat teori Riadi M(2020) maka bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat bagi para pedagang *home industry* cakwe dan odading adalah menggunakan pemberian bantuan modal. Pemberian bantuan modal maksudnya adalah seseorang yang mempunyai modal berupa uang menggunakan uangnya sendiri untuk modal suatu kegiatan.

Di *home industry* cakwe dan odading pemilik mempunyai modal lalu modal tersebut digunakan untuk keberlangsungan di *home industry* cakwe dan odading agar para pedagang *home industry* cakwe dan odading tidak perlu mengeluarkan uang untuk modal mereka.

Kedua, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *home industry cakwe* dan odading kepada masyarakat sekitar. Setelah melihat hasil dilapangan dan melihat teori pemberdayaan maka bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* cakwe dan odading kepada masyarakat sekitar adalah bentuk dari penguatan kemitraan usaha. Penguatan kemitraan usaha merupakan penguatan bersama, kemitraan ini bisa berupa bidang produksi, modal, distribusi dan masing-masing pihak sudah pasti akan merasa saling diberdayakan.

Di *home industry* cakwe dan odading penguatan kemitraan usaha dilakukan kepada salah satu agen yang ada di Desa Cilampeni yang memasok bahan-bahan pembuatan cakwe dan odading, agen gas elpiji dan tukang isi air galon untuk pembuatan cakwe dan odading dan untuk kebutuhan minum para pedagang *home industry* cakwe dan odading.

Kedua belah pihak diuntungkan, sebagai contoh *home industry* diuntungkan karena agen nya dekat tidak perlu biaya untuk transportasi untuk belanja dan agenpun merasa diuntungkan karena menambah pelanggan. Dan kegiatan itu berkelanjutan dan sudah bisa dirasakan bahwa keduanya merasa saling berdaya.

Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Cakwe dan Odading

Perekonomian masyarakat merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh masyarakat itu sendiri dan ekonomi adalah cara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti *home industry* cakwe dan odading, dengan adanya usaha yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat disekitar *home industry*.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa pemberian fasilitas dan modal merupakan cara awal sebelum melakukan pelatihan kepada para pedagang home industry. Dengan adanya proses di atas maka hasil yang diperoleh oleh pedagang *home industry* adalah kemampuan serta pengalaman dalam bidang tersebut.

Dilihat dari sisi ekonomi, hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading Desa Cilampeni adalah meningkatkan keberdayaan ekonomi para pedagang *home industry*. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading dapat dilihat dari teori pemberdayaan mengenai indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi.

Dalam teori pemberdayaan terdapat 8 indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi penulis dalam melakukan penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator saja diantaranya: Kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, dan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Untuk mengetahui suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat berhasil atau tidak, maka perlu mengetahui indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara optimal. (Akmaliyah, 2013: 25) Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading pada intinya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi.

Menurut teori pemberdayaan itu harus ada hasil yang dicapai maka ketika kita sudah mencapai indikator keberhasilan maka pemberdayaan itu berhasil. Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini berhasil dilihat dari proses pemberdayaan yang telah mencapai indikator-indikator keberhasilan.

Selain itu, kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian di Desa Cilampeni dan proses pada *home industry* ini juga bisa menjadi *alternative* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dilihat dari beberapa kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk kesejahteraan pemilik *home industry* saja tetapi kesejahteraan masyarakat setempat.

Melihat dari hasil wawancara dan observasi, hasil yang sesuai dengan teori

pemberdayaan mengenai indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil yang ditemukan dilapangan yaitu:

Pertama, Kebebasan Mobilitas. Mobilitas disini artinya seseorang dapat melakukan pergerakan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam penelitian ini, hasil yang didapat mengenai kebebasan mobilitas adalah kebebasan masyarakat yang menjadi bagian dari *home industry* cakwe dan odading untuk pergi keluar rumah hanya untuk hiburan semata menggunakan uang hasil keringatnya sendiri dan tidak bergantung kepada siapapun. Seperti yang ditulis dalam hasil penelitian bahwa ibu Een bisa keluar rumah untuk pergi ke pasar membeli kebutuhan sehari-hari dan pergi bersama keluarga hanya untuk sekedar makan diluar sebagai bagian dari hiburan keluarga.

Kebebasan mobilitas yang mereka miliki juga bagian dari menambah pengetahuan dan kemampuan menjadi lebih baik dan juga mereka mampu bersosialisasi antar warga sekitar dan bisa lebih luas lagi.

Kedua, Kemampuan Membeli Komoditas Kecil. Kemampuan membeli komoditas kecil merupakan keadaan dimana seseorang bisa membeli apa yang menjadi kebutuhannya ataupun keluarganya yang merupakan kebutuhan primer dengan menggunakan uang hasil dari kemampuan individu tersebut.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading para pedagang memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan dengan uang yang mereka peroleh dari bekerja di *home industry* cakwe dan odading desa cilampeni kecamatan Katapang Kabupaten Bandung tanpa minta kepada orang tua ataupun orang lain.

Ketiga, Kemampuan Membeli Komoditas Besar. Kemampuan membeli komoditas besar merupakan kemampuan seseorang dalam membeli barang-barang sekunder atau tersier.

Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ialah ketika para pedagang *home industry* dapat membeli kebutuhan penunjang dalam kebutuhan sehari-hari. Sebagai contoh hasilnya adalah Yoyo beliau kebeli motor dari hasil jualan selama bergabung di *home industry* ini dan Rifky yang dapat menyicil rumah.

Melihat hasil di atas dapat dikatakan bahwa pedagang *home industry* cakwe dan odading mampu membeli komoditas besar seperti motor dan menyicil rumah. Disini sangat terlihat jelas bahwa ada penikatan ekonomi dari hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading. Yang sebelumnya pedagang *home industry* tidak memiliki motor jadi memiliki motor dengan uang hasil dari bergabung di *home industry* ini. Dengan kata lain mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan juga tersier dengan uang hasil kerja

kerasnya sendiri di *home industry* cakwe dan odading.

Keempat, Terlibat dalam Keputusan-Keputusan Rumah Tangga. Terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga merupakan keadaan dimana seseorang sudah mampu mengambil keputusan dalam rumah tangganya dalam bidang perekonomian, orang tersebut sudah berhasil dan berdaya. Seperti mengenai keputusan untuk renovasi rumah, pembelian hewan ternak atau memperoleh kredit usaha.

Dalam *home industry* cakwe dan odading ini kebanyakan mengambil keputusan menabung uangnya di bank atau dibelikan emas untuk investasi dalam berumah tangga, adapula yang menggunakan uang hasil kerja kerasnya kepada keluarga sehingga dia terlibat dalam urusan rumah tangga.

Hasil yang didapat oleh para pedagang *home industry* cakwe dan odading ini adalah mereka dapat membantu perekonomian keluarga merea, membantu orang tua mereka dan mereka masih bisa menabung untuk kehidupannya sendiri.

Kelima, Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga merupakan investasi jangka panjang. Seperti tabungan yang akan digunakan dimasa yang akan datang. Hal ini bermula sejak seseorang merasa cukup untuk kehidupan yang dihadapinya sekarang, sehingga seseorang mampu menyisihkan uangnya untuk hal jangka panjang yang lebih penting dan bermanfaat untuk hidupnya dan keadaan perekonomian keluarganya.

Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe dan odading ini mereka mampu menghidupi dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, membantu kelaurga dan menabung untuk kepentingan yang lebih penting dimasa yang akan datang.

Tabel 1.1 Penghasilan sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* Cakwe dan Odading di Desa Cilampeni Kecamatan Kabupaten Bandung

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Rifky FR	Sebelum Rifky bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini, ia bekerja di Pabrik Ceres daerah Baleendah, Bandung. Dengan penghasilan Rp. 2.500.000 Per bulan	Setelah bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini penghasilan Rifky kurang lebih menjadi Rp. 3.500.000 perbulan	Wawancara
2	Apandi	Sebelum Apandi bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini, ia bekerja di	Setelah bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini penghasilan Apandi	Wawancara

		Rumah Makan Padang daerah Jakarta. Dengan penghasilan Rp. 1.500.000 Per bulan	kurang lebih menjadi Rp. 3.100.000 Perbulan	
3	Dedi	Sebelum Dedi bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini, ia bekerja di salah satu kantor pos di Bandung. Dengan penghasilan Rp. 1.600.000 Per bulan	Setelah bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini penghasilan Dedi kurang lebih menjadi Rp. 3.000.000 Perbulan	Wawancara
4	Yoyo	Sebelum Yoyo bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini, ia bekerja di rumah makan di Bekasi. Dengan penghasilan Rp. 1.500.000 Per bulan	Setelah bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini penghasilan Yoyo kurang lebih menjadi Rp. 2.100.000 Perbulan	Wawancara
5	Waryo	Sebelum Waryo bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini, ia bekerja jadi tukang bangunan dimana saja ketika ada panggilan. Dengan penghasilan yang tidak menentu kurang lebih Rp. 1.500.000 Per bulan itupun kalau ada panggilan kerja	Setelah bergabung di <i>home industry</i> cakwe dan odading ini penghasilan Waryo menjadi Rp. 2.400.000 Perbulan	Wawancara

Sumber : Wawancara dengan 5 pedagang di *home industry* cakwe dan odading pada hari Sabtu tanggal 01 Mei 2021

Dari tabel 1.1, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah para pedagang *home industry* cakwe dan odading sangat jelas mengalami peningkatan. Sebelumnya para pedagang *home industry* ini bekerja merantau dan jauh dari rumah namun setelah mengenal *home industry* ini mereka memilih untuk bergabung dan mendalami pembuatan cakwe dan odading juga mendalami ilmu pemasaran.

Para pedagang *home industry* cakwe dan odading ini memperoleh penghasilan yang berbeda-beda setiap orangnya karena dilihat dari hasil penjualan cakwe dan odading tersebut. Jika para pedagang *home industry* ingin memperoleh penghasilan yang lebih maka harus memasarkan cakwe dan odading lebih banyak lagi.

Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* cakwe dan odading memberi manfaat dan juga

mencapai hasil yang diinginkan yaitu peningkatan kesejahteraan dalam bidang ekonomi.

Hal yang didapat oleh para pedagang *home industry* cakwe dan odading ini adalah manfaat baik ilmu maupun penghasilan. Di *home industry* cakwe dan odading ini mereka dapat pengetahuan mengenai pembuatan cakwe dan odading dan juga cara memasarkan ke konsumen. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini telah mencapai keberhasilan dibuktikan dengan 5 indikator keberhasilan dari teori pemberdayaan.

PENUTUP

Dalam beberapa bulan melakukan penelitian di *home industry* cakwe dan odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, hasilnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini dapat dikatakan berhasil dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: (1) Pendapatan masyarakat yang bergabung di *home industry* cakwe dan odading ini meningkat yang awalnya hanya Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 2.400.000. (2) Memiliki Kebebasan Mobilitas: masyarakat yang bergabung di *home industry* cakwe dan odading lebih mandiri dan mempunyai peningkatan dibidang ekonomi, itu semua menyebabkan mereka mempunyai kebebasan untuk keluar rumah sekedar pergi ke pasar untuk berbelanja atau pergi makan bersama di luar. (3) Memiliki Kemampuan Membeli Komoditas Kecil: Masyarakat yang bergabung di *home industry* cakwe dan odading mampu membeli kebutuhan sehari-hari untuk dirinya sendiri ataupun untuk keluarganya yang diperoleh dengan hasil kerja keras sendiri di *home industry* cakwe dan odading. (4) Kemampuan Membeli Komoditas Besar: Masyarakat yang bergabung di *home industry* cakwe dan odading mampu membeli komoditas besar yang sebelumnya tidak mempunyai motor menjadi mempunyai motor. (5) Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga: masyarakat yang bergabung di *home industry* cakwe dan odading memikirkan investasi jangka panjang. Seperti tabungan yang akan digunakan dimasa yang akan datang dan bersifat penting dan bermanfaat untuk hidupnya dan keadaan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Saran untuk pemilik *home industry* cakwe dan odaing Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada tahap penyadaran lebih baik dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas tidak hanya penyadaran buat masyarakat yang telah bergabung di *home industry* saja agar lebih banyak orang yang mengetahui lebih dalam tentang *home industry* ini dan harus banyak bertukar pikiran dengan orang-orang yang sedang melakukan pemberdayaan pula agar mendapat ilmu yang lain dan dapat selalu memperbaiki apa yang harus diperbaiki mengenai *home industry* cakwe dan odading ini supaya lebih maju dan sejahtera lagi. (2) Saran

untuk produk odading akan lebih menarik jika pemilik menambah varian rasa dalam odading tersebut seperti odading rasa coklat, strawberry atau rasa lain yang dimasukan didalam odadingnya. (3) Saran marketing, marketingnya harus diperluas lagi seperti menggunakan media sosial promosi lewat Instagram, Whatsapp dan Facebook lalu dalam proses pembelian cakwe dan odadingpun lebih bagus ditambah via Shopee food, Go food atau Grab food agar orang yang ingin memesan cakwe atau odading tidak perlu datang ke rumah pemilik cakwe dan odading. (4) Saran untuk seluruh pedagang di *home industry* cakwe dan odading harus bisa memberikan inovasi-inovasi baru, jadi tidak selalu pemilik yang menentukan harus bagaimana tetapi pedagang juga harus bisa memberi ide agar *home industry* ini selalu menciptakan inovasi yang dapat menarik konsumen dan bisa menaikkan pendapatan. (5) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar dapat memperbanyak pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* dan dapat menyikapi masyarakat yang sedang memperjuangkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tabu Di Desa Landsban, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Raden Intan. Lampung.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*. Medan :Perdana Publishing
- Asmoro, E. I. 2014. *Model Efektivitas Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Dengan Peran Pemerintah Mengakomodasi Hobi / Minat Dan Bakat Masyarakat*. 8(1), 17–25.
- Farhan, A. 2016. *Perbandingan Daya Saing Indonesia Diantara Negara-Negara ASEAN. Lomba Karya Tulis Ilmiah Persatuan Pelajar Indonesia Malaysia, November 2015*. 1.
- Fauziyah, A. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*.5(2)
- Kurnia, D. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Raden Intan. Lampung.
- Kusiawati, D. 2017. *Pendidikan Luar Sekolah Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1).
- Nursanti, Z. A. (2019). *Peran Home Industry Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jabe SARI Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)*.Skripsi. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:Purwokerto
- Pranarka dan Moeldjarto. (1996) *Pemberdayaan (Empowerment) dalam*

Pembedayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi. Jakarta : CSIS

- Riadi, M. (2020). Diakses pada 24 Mei 2021 [https:// www. kajianpustaka.com /2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html#:~:text=Pemberdayaan%20ekonomi%20masyarakat%20dapat%20dilakukan,masyarakat%20agar%20mampu%20berdiri%20sendiri](https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html#:~:text=Pemberdayaan%20ekonomi%20masyarakat%20dapat%20dilakukan,masyarakat%20agar%20mampu%20berdiri%20sendiri)
- Riyansyah. F, Amin, D.E.S. & Aziz, R (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 3 No 2*. 87-109
- Risdayah, Enok, dkk. (2018). *Students Economic Empowerment throgth the Public Sphere*. 260.
- Safei, Agus Ahmad. (2020) *Pengembangan Masyarakat (Perspektif Isalam dan Barat)*. Bandung: Simboisa
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Retika Asiana
- Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 3(3)
- Susilo, A. (2016). *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*.1(2)
- Usman. (2020). *Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid -19 (Suatu Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Biluango Kec. Kabilabone Kab. Bone Bolango)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo
- Yazid, M.(2014). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Yuyun Yuniarsih, Enok Risdayah